

TUGAS AKHIR
STRATEGI PENINGKATAN LUAS RUANG TERBUKA HIJAU
DILIHAT DARI JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN
SUKAJADI KOTA BANDUNG

Disusun Oleh:

Sarah Oktaviani Rozy

(153060013)



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG

2020

**STRATEGI PENINGKATAN LUAS RUANG TERBUKA HIJAU
DILIHAT DARI JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN
SUKAJADI KOTA BANDUNG**

TUGAS AKHIR



Nama : Sarah Oktaviani Rozy

NPM : 153060013

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co – Pembimbing

(Dr. Ir. Firmansyah, M.T)

(Ir. Firmansam Bastaman, MIL)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

(Deden Syarifudin, ST, MT)

**STRATEGI PENINGKATAN LUAS RUANG TERBUKA HIJAU
DILIHAT DARI JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN
SUKAJADI KOTA BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Oleh :

**Sarah Oktaviani Rozy
153060013**

Bandung, September 2020

Menyetujui,

- | | | |
|---------------------------------|--------------------|-------|
| 1. Dr. Ir. Firmansyah, M.T | (Pembimbing Utama) | |
| 2. Ir. Firmansam Bastaman, MIL | (Co-Pembimbing) | |
| 3. Ratih Rantini, ST. MT. | (Penguji) | |
| 4. Meyliana Lisanti, ST., M.SI. | (Penguji) | |

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

Ketua Program Studi

(Dr. Ir. Firmansyah, M.T)

(Deden Syarifudin, ST, MT)

ABSTRAK

Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan ruang maupun kebutuhan infrastruktur lainnya dan membuat lingkungan berubah menjadi kawasan terbangun. Tergesernya ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) akan mengakibatkan berkurangnya kualitas lingkungan suatu kota. Kecamatan Sukajadi Kota Bandung merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kota Bandung. Kecamatan ini memiliki fungsi sebagai zona perlindungan terhadap kawasan bawahnya, sehingga ketersediaan RTH pada kawasan ini sangat penting. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan luas RTH tersebut adalah menyusun strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi RTH serta memenuhi kebutuhan RTH pada Kecamatan Sukajadi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal. Hasil analisis yang didapatkan adalah ketersediaan RTH publik di Kecamatan Sukajadi memiliki kekurangan sebesar 33,06 Ha dan RTH privat 30,5 Ha. Strategi yang dapat digunakan yaitu pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan pentingnya RTH, mengoptimalkan RTH privat yang telah ada, apabila tidak memungkinkan atau pada lahan yang terbatas dapat diterapkan teknik *rooftop garden*, *vertical garden*, *green building* dsb. Pemerintah juga perlu memperketat peraturan yang telah ada agar tidak terjadi peningkatan pelanggaran pembangunan dikemudian hari. Serta, apabila dikemudian hari diperlukan teknik pembebasan lahan dapat diterapkan untuk peningkatan luas RTH.

Kata Kunci: *Penduduk; Ruang Terbuka Hijau; Kecamatan Sukajadi*

ABSTRACT

The increase in population causes an increase in the need for space and other infrastructure and makes the environment turn into a built area. Shifting the availability of green open space (RTH) will reduce the environmental quality of a city. Sukajadi District, Bandung City is one of the districts that has the highest population in Bandung. This sub-district has a function as a protection zone for the lower area, so the availability of green open space in this area is very important. One of the things that can be done to increase the area of green open space is to formulate the right strategy to optimize the potential of green open space and meet the needs of green open space in Sukajadi District. The analysis technique used is a SWOT analysis to identify internal and external environmental conditions. The results of the analysis obtained were that the availability of public green open space in Sukajadi sub-district had a deficiency of 33.06 ha and 30.5 ha of private green open space. The strategy that can be used is that the government needs to disseminate information to the public about the benefits and importance of green open space, optimize existing private green open space, if this is not possible or on limited land, rooftop garden techniques, vertical gardens, green building techniques can be applied. The government also needs to tighten existing regulations so that development violations do not increase in the future. Also, if in the future land acquisition techniques are needed it can be applied to increase the area of green open space.

Keywords : *Population; Green open space; Sukajadi District*



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	4
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.5.1 Metode Pendekatan	7
1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	8
1.5.3 Metode Analisis Data	9
1.6 Matriks dan Kerangka Analisis.....	13
1.6.1 Matriks analisis	13
1.6.2 Kerangka Analisis	15
1.7 Batasan Studi	15
1.8 Kerangka Berpikir.....	16
1.9 Sistematika Pembahasan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Kebijakan	18
2.1.1 Undang-Undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	18
2.1.2 Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung	18
2.1.3 Undang-Undang No. 02 Tahun 2012 Tentang Pengadaaan Tanah Bagi Kepentingan Umum.....	19

2.14 Undang-Undang No. 05 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria	21
2.1.5 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.....	22
2.2 Tinjauan Teori.....	34
2.2.1 Pengertian Strategi	34
2.2.2 Konsep Strategi	35
2.2.3 Perumusan Strategi.....	35
2.2.4 Analisis SWOT (<i>SWOT analysis</i>)	36
2.2.5 Unsur – Unsur SWOT	37
2.2.6 Tahapan analisis SWOT	38
2.2.7 Pengertian Ruang Terbuka Hijau	41
2.2.8 Pemanfaatan RTH Di Kawasan Perkotaan	42
2.2.9 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau	43
2.2.10 Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan.....	44
2.2.11 Teori Kependudukan	46
2.2.12 Kepadatan Penduduk	47
2.2.13 Proyeksi Penduduk	47
2.2.14 Rasio Manusia -Lahan, Kepadatan Penduduk dan Daya Dukung	48
2.3 Studi Terdahulu.....	48
2.3.1 Tesis oleh Trananda Pratama Achmad (2013), dengan judul <i>Strategi Pengadaan Lahan Untuk Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bandung</i> , Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung (ITB). 48	
2.3.2 Tugas Akhir oleh Kartika Eka Paksi Chandra (2018), dengan judul <i>Strategi Peningkatan Luas Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Penduduk (Studi Kasus : Kecamatan Makassar, Kota Makassar)</i> , Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Hasanuddin.	49
2.3.3 Tesis oleh Renitha Sari (2012), dengan judul <i>Kajian Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau publik di Kota Pesisir (Studi Kasus : Kota Surabaya dan Bengkulu)</i> , Perencanaan Wilayah Dan Kota, Institut Teknologi Bandung	50
2.3.4 Tugas Akhir oleh Siti Rahayu Nurzakiah (2017) dengan judul <i>Arahan Peningkatan RTH Privat (Studi Kasus: Kawasan Permukiman Di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung)</i> , Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Pasundan	51

2.3.5 Jurnal oleh Sri Sutarni Arifin (2013), dengan judul <i>Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo</i> , Universitas Negeri Gorontalo	52
2.4 Variabel Penelitian	58

BAB III GAMBARAN UMUM RUANG TERBUKA HIJAU KECAMATAN SUKAJADI..... 59

3.1 Gambaran Umum.....	59
3.1.1 Arahan Kota Bandung	59
3.1.2 Kebijakan Terkait RTH Kota Bandung	63
3.2 Gambaran Umum Kota Bandung.....	71
3.2.1 Luas Wilayah Kota Bandung	72
3.2.2 Jumlah Penduduk Kota Bandung	74
3.2.3 Penggunaan Lahan Kota Bandung	77
3.2.4 Intensitas Pemanfaatan Lahan Kota Bandung	80
3.2.5 RTH Kota Bandung.....	82
3.3 Gambaran Umum Wilayah Studi.....	84
3.3.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Wilayah Studi	90
3.3.2 Data Status/Hak Atas Tanah	95
3.3.3 Penggunaan Lahan Kecamatan Sukajadi.....	97
3.3.4 RTH Kecamatan Sukajadi	100

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN LUAS RTH..... 105

4.1 Perbandingan Luasan Rencana RTH dan RTH publik Eksisting	105
4.2 Kebutuhan RTH di Kecamatan Sukajadi	105
4.3 Ketersediaan RTH di Kecamatan Sukajadi	110
4.4 Lahan Potensial untuk RTH	121
4.5 Strategi Peningkatan Luas RTH	126

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI..... 152

5.1 Kesimpulan.....	152
5.2 Rekomendasi.....	153
5.3 Kelemahan Studi.....	153

5.4 Saran Studi Lanjutan	154
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii
LAMPIRAN	xvi



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penggunaan Metode Pendekatan Berdasarkan Sasaran Penelitian	7
Tabel 1. 2 Matriks wawancara.....	8
Tabel 1. 3 Kriteria Lahan Potensial	10
Tabel 1. 4 Matriks SWOT	11
Tabel 1. 5 Skoring Faktor internal.....	11
Tabel 1. 6 Skoring faktor Eksternal	12
Tabel 1. 7 Matriks Analisis	13
Tabel 2. 1 Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk	34
Tabel 2. 2 Analisis Faktor Strategis internal (IFAS)	39
Tabel 2. 3 Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	40
Tabel 2. 4 Matriks SWOT	40
Tabel 2. 5 Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkotaan	42
Tabel 2. 6 Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk	45
Tabel 2. 7 Studi Literatur Penelitian terkait RTH	53
Tabel 2. 8 Variabel Penelitian	58
Tabel 3. 1 Rencana Pengembangan RTH Kota Bandung tahun 2016	70
Tabel 3. 2 Luas Kecamatan Kota Bandung 2017	72
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Kota Bandung 2017	74
Tabel 3. 4 Penggunaan Lahan Kota Bandung	77
Tabel 3. 5 Ketentuan Intensitas Bangunan dalam Peraturan Zonasi	80
Tabel 3. 6 RTH Kota Bandung 2018	82
Tabel 3. 7 Luas Wilayah Kecamatan Sukajadi 2017	91
Tabel 3. 8 Jumlah Penduduk Kecamatan Sukajadi 2013-2017	92
Tabel 3. 9 Jenis Mata Pencarian Penduduk 2017	94
Tabel 3. 10 Data Status Kepemilikan Tanah (Hak atas Tanah) Kecamatan Sukajadi	95
Tabel 3. 11 Penggunaan Lahan Kecamatan Sukajadi 2017	99
Tabel 4. 1 Kebutuhan RTH di lihat dari Jumlah Penduduk 2017 (M^2)	106
Tabel 4. 2 Proyeksi Penduduk Kecamatan Sukajadi	107
Tabel 4. 3 Proyeksi Kebutuhan RTH.....	108
Tabel 4. 4 Proyeksi Luas Kebutuhan RTH publik tahun 2037 Per-Kelurahan (m^2)	108
Tabel 4. 5 Kebutuhan RTH jalur Hijau Jalan	109
Tabel 4. 6 Tabel Kebutuhan RTH Sempadan Sungai	110
Tabel 4.7 RTH Publik Kecamatan Sukajadi (Ha)	111
Tabel 4. 8 Tabel Luas Kavling Kecamatan Sukajadi.....	113
Tabel 4. 9 Tabel Luas Bangunan Kecamatan Sukajadi	114
Tabel 4. 10 Tabel Luas RTH Privat Kecamatan Sukajadi	115
Tabel 4. 11 Presentase RTH privat pada masing-masing kelurahan	119
Tabel 4. 12 Perbandingan Luas Kecamatan dan Luas RTH privat.....	120

Tabel 4. 13 Perbandingan RTH privat eksisting dan luasan ideal RTH privat 60%	120
Tabel 4.14 Lahan Potensial untuk RTH Publik	121
Tabel 4.15 Faktor SWOT Kelurahan Cipedes	127
Tabel 4. 16 Matriks SWOT Kelurahan Cipedes	129
Tabel 4.17 Bobot dan Rating Faktor Internal	130
Tabel 4.18 Bobot dan Rating Faktor Eksternal	130
Tabel 4.19 Faktor SWOT Kelurahan Pasteur	132
Tabel 4.20 Matriks SWOT Kelurahan Pasteur	134
Tabel 4.21 Bobot dan Rating Faktor Internal	135
Tabel 4.22 Bobot dan Rating Faktor Eksternal	135
Tabel 4.23 Faktor SWOT Kelurahan Sukabungah	137
Tabel 4.24 Matriks SWOT Kelurahan Sukabungah	139
Tabel 4.25 Bobot dan Rating Faktor Internal	140
Tabel 4.26 Bobot dan Rating Faktor Eksternal	140
Tabel 4.27 Faktor SWOT Kelurahan Sukawarna	142
Tabel 4.28 Matriks SWOT Kelurahan Sukawarna	144
Tabel 4.29 Bobot dan Rating Faktor Internal	145
Tabel 4.30 Bobot dan Rating Faktor Eksternal	145
Tabel 4.31 Faktor SWOT Kelurahan Sukagalih	147
Tabel 4. 32 Matriks SWOT Kelurahan Sukagalih	149
Tabel 4. 33 Bobot dan Rating Faktor Internal	150
Tabel 4. 34 Bobot dan Rating Faktor Eksternal	150



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah	6
Gambar 1.2 Diagram Analisis SWOT	12
Gambar 1.3 Kerangka Analisis.....	15
Gambar 1.4 Kerangka berpikir	16
Gambar 2.1 Contoh Struktur Lapisan pada Roof Garden	25
Gambar 2.2 Contoh Tata Letak Jalur Hijau Jalan	28
Gambar 2.3 Jalur Tanaman Tepi Peneduh	29
Gambar 3.1 Peta Rencana Struktur Ruang Kota Bandung	60
Gambar 3. 2 Peta Rencana Pola Ruang Kota Bandung	61
Gambar 3. 3 Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Bandung.....	62
Gambar 3. 4 Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung	66
Gambar 3. 5 Luas Wilayah Per Kecamatan Tahun 2017	73
Gambar 3. 6 Jumlah Penduduk Kota Bandung 2017.....	75
Gambar 3.7 Peta Administrasi Kota Bandung	76
Gambar 3. 8 Grafik Penggunaan lahan Kota Bandung.....	78
Gambar 3. 9 Peta Penggunaan Lahan Kota Bandung	79
Gambar 3. 10 Grafik Luas RTH Kota Bandung	83
Gambar 3. 11 Peta Struktur Ruang Kecamatan Sukajadi dalam RTRW	85
Gambar 3. 12 Peta Pola Ruang Kecamatan Sukajadi dalam RTRW	86
Gambar 3.13 Peta Pola Ruang SWK Bojonegara dalam RDTR	87
Gambar 3.14 Pola Ruang Kecamatan Sukajadi dalam RDTR	88
Gambar 3. 15 Peta Pola Ruang Lindung Kecamatan Sukajadi dalam RDTR.....	89
Gambar 3.16 Grafik Luas Wilayah Kecamatan Sukajadi	91
Gambar 3. 17 Grafik Jumlah Penduduk.....	92
Gambar 3.18 Peta Administrasi Kecamatan Sukajadi	93
Gambar 3. 19 Jenis Mata Pencariaan Penduduk.....	94
Gambar 3. 20 Peta Status Lahan Kecamatan Sukajadi	96
Gambar 3.21 Data Status Kepemilikan Tanah Kecamatan Sukajadi 2017.....	97
Gambar 3. 22 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sukajadi.....	98
Gambar 3. 23 Penggunaan Lahan Kecamatan Sukajadi 2017.....	99
Gambar 3.24 Dokumentasi RTH Taman Kecamatan Sukajadi.....	101
Gambar 3. 25 Dokumentasi RTH Pemakaman Kecamatan Sukajadi.....	102
Gambar 3.26 Dokumentasi Vertical Garden	102
Gambar 3.27 Perumahan Perkarangan Besar	103
Gambar 3.28 RTHP Rumah Perkarangan Sedang	104
Gambar 3.29 Dokumentasi Rumah Perkarangan Kecil	104
 Gambar 4. 1 Kebutuhan RTH lihat dari Jumlah Penduduk 2017	 106
Gambar 4. 2 Proyeksi Penduduk Kecamatan Sukajadi.....	107
Gambar 4. 3 Grafik RTH Kecamatan Sukajadi.....	111
Gambar 4. 4 Peta Ketersediaan RTH Publik Kecamatan Sukajadi	112

Gambar 4. 5 Gambar Grafik Luas Kavling Kecamatan Sukajadi	114
Gambar 4. 6 Gambar Grafik Luas Bangunan Kecamatan Sukajadi	115
Gambar 4. 7 Peta Kavling Perukiman Kecamatan Sukajadi.....	116
Gambar 4. 8 Peta Bangunan Permukiman Kecamatan Sukajadi.....	117
Gambar 4. 9 Peta RTH Privat Kecamatan Sukajadi	118
Gambar 4. 10 Gambar Grafik Luas RTH Kecamatan Sukajadi	119
Gambar 4. 11 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sukajadi.....	122
Gambar 4. 12 Peta Status Lahan Kecamatan Sukajadi	123
Gambar 4. 13 Pola Ruang Kecamatan Sukajadi dalam RDTR	124
Gambar 4.14 Lahan Potensial RTH.....	125
Gambar 4. 15 Peta SWOT Kelurahan Cipedes	128
Gambar 4.16 Kuadran Analisis SWOT.....	131
Gambar 4. 17 Peta SWOT Kelurahan Pasteur	133
Gambar 4.18 Kuadran Analisis SWOT.....	136
Gambar 4. 19 Peta SWOT Kelurahan Sukabungah.....	138
Gambar 4.20 Kuadran Analisis SWOT.....	141
Gambar 4. 21 Peta SWOT Kelurahan Sukawarna.....	143
Gambar 4.22 Kuadran Analisis SWOT.....	146
Gambar 4. 23 Peta SWOT Kelurahan Sukagalih	148
Gambar 4.24 Kuadran Analisis SWOT.....	151



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu kota dapat berdampak negatif untuk aspek lingkungan. Salah satu faktor penyebabnya adalah bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, sehingga membuat kebutuhan akan ruang juga meningkat. Kebutuhan akan ruang tersebut dapat berupa perumahan atau permukiman maupun fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan masyarakat, hal ini menyebabkan lingkungan alam cenderung berubah menjadi kawasan terbangun (Dwiyanto, 2009).

Tergesernya ruang terbuka hijau suatu kota secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas lingkungan kota, yang pada akhirnya mempengaruhi kehidupan manusia (Sihite dan Intan, 1997). Keserasian maupun keselarasan antara ruang terbuka hijau dengan pembangunan kota, akan menunjang terciptanya kualitas lingkungan yang baik. Sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan makhluk hidup, khususnya manusia (Mangunsong & Sihite, 1994).

Dalam Undang-Undang No.26 tahun 2007 tentang Penaataan Ruang, dijelaskan bahwa penyediaan minimum suatu Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan di Indonesia harus memiliki luas sebesar 30 persen dari luas wilayah perkotaan, yang terdiri dari 20 persen RTH Publik dan 10 persen RTH Privat. Selanjutnya, dalam Peraturan Menteri Pekerja Umum No.5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, dijelaskan juga bahwa luas RTH suatu kota harus memiliki luasan 30 persen dari luas wilayah, luasan tersebut merupakan ukuran minimum, hal itu bertujuan untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikrolat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih, serta dapat meningkatkan nilai estetika kota.

Apabila dilihat dari peraturan diatas, dapat kita ketahui bahwa penyediaan RTH menjadi suatu keharusan dalam kawasan perkotaan. Namun kenyataannya, ketersediaan RTH di Indonesia masih sangatlah minim dari ukuran yang telah ditentukan, bahkan belum mencapai syarat minimum ketentuan penyediaannya.

Kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat dengan luas kurang lebih 167,7 km² dan jumlah penduduk sebesar 2.497.938 jiwa. Memiliki luas ruang terbuka hijau (RTH) kota yang masih minim bahkan setiap tahunnya keberadaan RTH di Kota Bandung semakin berkurang. Saat ini luas eksisting ruang terbuka hijau di Kota Bandung menurut Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Pertamanan tahun 2017 hanya seluas 12,21 persen atau sekitar 2.047,617 hektare dari luas total Kota Bandung, Hal ini tergolong belum memenuhi proporsi RTH di wilayah tersebut.

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Jawa Barat. Peningkatan jumlah penduduk tersebut dikarenakan tingkat urbanisasi yang tinggi, melihat Kota Bandung merupakan pusat kegiatannya Jawa Barat. Pertambahan jumlah penduduk tersebut mengakibatkan meningkatnya permintaan akan lahan di Kota Bandung. Kecamatan Sukajadi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Bandung yang memiliki kepadatan penduduk sebesar 25,23 km² dengan luas 4,3 km². Hal ini menyebabkan Kecamatan Sukajadi menjadi salah satu kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi menurut BPS tahun 2017.

Kecamatan Sukajadi dalam RDTR Kota Bandung (2015-2035) termasuk kedalam SWK Bojanegara, serta diarahkan menjadi salah satu wilayah yang memiliki fungsi sebagai zona perlindungan terhadap kawasan bawahnya. Peningkatan penduduk yang terjadi di Kecamatan Sukajadi ini, mengakibatkan sebagian besar lahan merupakan lahan terbangun, sehingga penyediaan RTH di kecamatan ini menjadi terbatas. RTH eksisting yang ada pada Kecamatan Sukajadi hanya tersedia sebesar 2,7 % dari luas wilayah, sehingga di khawatirkan fungsinya sebagai kawasan zona perlindungan tidak terpenuhi.

Penjelasan diatas cukup menjelaskan bahwa sangat diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui kondisi eksisting dan seberapa besar kebutuhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Sukajadi berdasarkan jumlah penduduk. Untuk memenuhi hal tersebut, dibutuhkan strategi yang tepat guna mewujudkan kebutuhan RTH. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan proporsi ruang terbuka hijau yang ada di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, masalah yang timbul dapat diidentifikasi yaitu ruang terbuka hijau di Kecamatan Sukajadi, memiliki beberapa permasalahan terkait dengan ketersediaan RTH, diantaranya:

- a. Apabila dilihat data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2016 - 2017, Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sukajadi mengalami peningkatan. Jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 108.902 jiwa sedangkan pada tahun 2017 mencapai 109.294 jiwa. Pertumbuhan penduduk ini mengakibatkan terjadinya pembentukan huian maupun permukiman baru yang cepat serta tidak terkendali, atau dapat diartikan kebutuhan akan ruang semakin meningkat. Semakin tingginya permintaan akan ruang khususnya untuk permukiman perdagangan jasa, maupun peruntukan lainnya akan berdampak juga pada kualitas lingkungan.
- b. Seperti hal yang telah dijelaskan pada point sebelumnya, Semakin tingginya permintaan akan ruang khususnya untuk permukiman, maka akan ada kendala berkurangnya lahan terbuka hijau pada kawasan tersebut. Sehingga diperlukannya menyusun strategi, guna memenuhi kebutuhan RTH.

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka timbul pertanyaan penelitian yaitu *“Bagaimanakah strategi yang tepat untuk meningkatkan luasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sukajadi”*

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meyusun strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi RTH serta memenuhi kebutuhan RTH pada Kecamatan Sukajadi berdasarkan jumlah penduduk.

1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan luasan RTH di Kecamatan Sukajadi yang didasarkan oleh jumlah penduduk.

- b. Mengidentifikasi ketersediaan eksisting Ruang Terbuka Hijau pada Kecamatan Sukajadi
- c. Mengidentifikasi lahan potensial yang dapat dijadikan RTH pada Kecamatan Sukajadi
- d. Merumuskan strategi untuk peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sukajadi

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup wilayah dan juga ruang lingkup subtransi. Untuk lebih jelasnya, sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Sukajadi adalah satu kecamatan dari 30 (tigapuluh) kecamatan yang ada di Kota Bandung. Dengan luas wilayah yaitu 519,7 Ha. Kecamatan Sukajadi berada di \pm 730 meter dpl (diatas permukaan laut). Secara geografis Kecamatan Sukajadi berbatasan dengan :

- a. Bagian Utara : Kec. Sukasari dan Kec. Cidadap
- b. Bagian Selatan : Kec. Cicendo
- c. Bagian Timur : Kec. Coblong
- d. Bagian Barat : Kota Cimahi

Dalam arahan RDTR Kota Bandung tahun 2015-2035, Kecamatan Sukajadi termasuk ke dalam wilayah Bojonegara. Kecamatan ini terdiri atas 5 (lima) kelurahan, yaitu :

- a. Kelurahan Sukawarna
- b. Kelurahan Sukagalih
- c. Kelurahan Sukabungah
- d. Kelurahan Cipedes
- e. Kelurahan Pasteur

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup yang dijadikan batasan dalam menjelaskan sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi ketersediaan RTH di Kecamatan Sukajadi

Identifikasi kondisi RTH eksisting yang ada di Kecamatan Sukajadi, yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis GIS

b. Identifikasi luas kebutuhan RTH di Kecamatan Sukajadi berdasarkan jumlah penduduk.

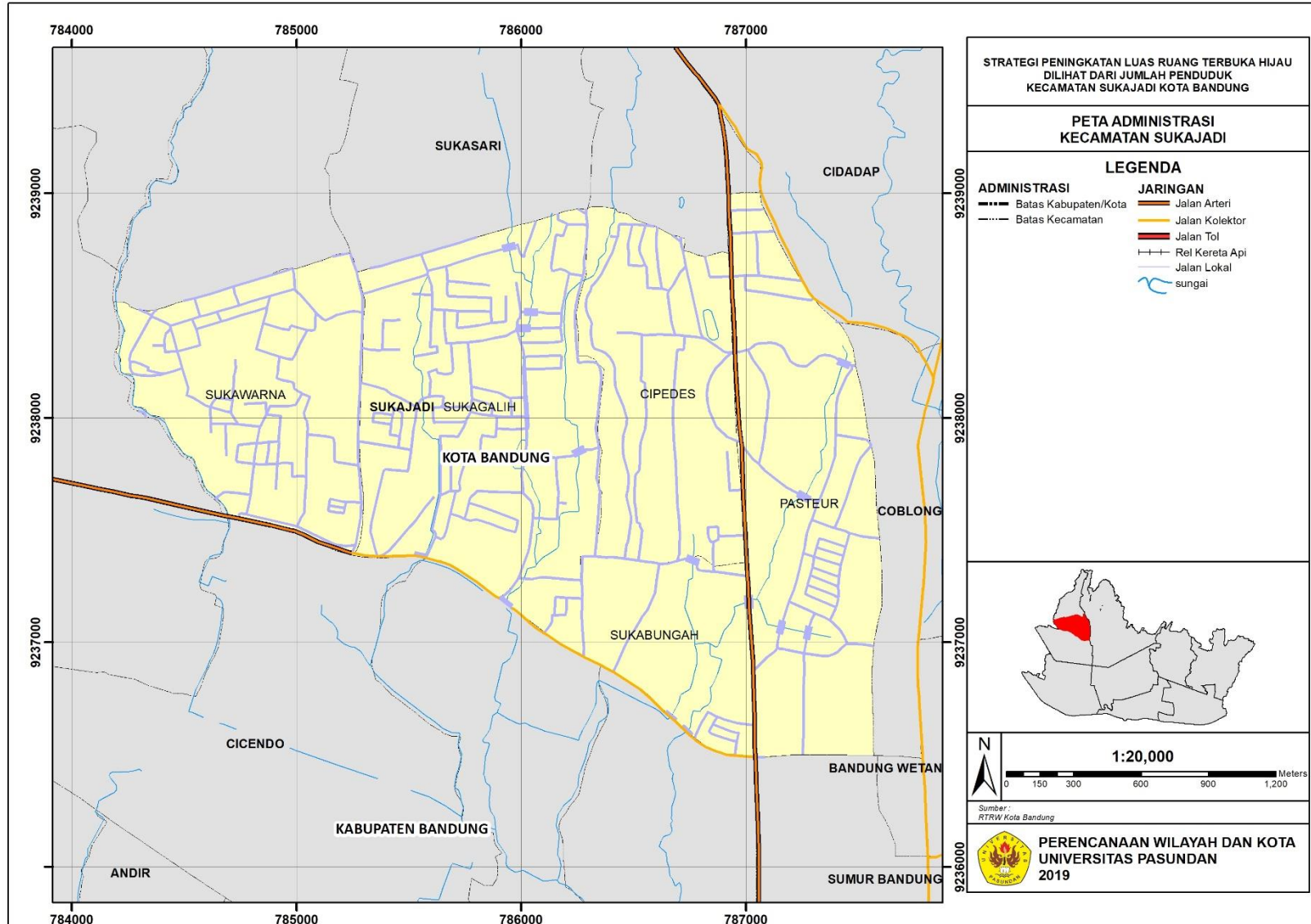
Identifikasi kebutuhan RTH di Kecamatan Sukajadi berupa luas dan kondisi RTH pada wilayah kajian, yang diperoleh dari perhitungan berdasarkan Peraturan Menteri No. 05 tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, serta dihitung juga mengenai luas kebutuhan RTH untuk 20 tahun mendatang berdasarkan jumlah penduduk.

c. Identifikasi lahan potensial yang dapat dijadikan RTH pada Kecamatan Sukajadi

Identifikasilahan potensial RTH di Kecamatan Sukajadi diperoleh dari analisis GIS, dengan mengoverlay antara status lahan, arahan pola ruang serta penggunaan lahan yang ada. Hal ini di perlukan untuk mengetahui seberapa besar lahan yang masih bisa berpotensi untuk di tingkatkan menjadi RTH.

d. Rumusan strategi peningkatan luasan RTH di Kecamatan Sukajadi

Penyusunan strategi peningkatan RTH di Kecamatan Sukajadi dilakukan dengan analisis SWOT, hal ini untuk diperlukan untuk mencari cara yang tepat untuk meningkatkan luasan RTH di Kecamatan Sukajadi sesuai dengan jumlah kebutuhan yang seharusnya.



Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah

1.5 Metode Penulisan

Dalam studi ini terdapat 3 metodologi yaitu metodologi pendekatan studi, metode pengumpulan data serta metode analisis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1.5.1 Metode Pendekatan

Studi ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu memaparkan permasalahan melalui analisis sehingga tercipta gambaran mengenai permasalahan.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (14:2015) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto:2006).

Tabel 1. 1 Penggunaan Metode Pendekatan Berdasarkan Sasaran Penelitian

No.	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
1.	Mengidentifikasi luas kebutuhan RTH di Kecamatan Sukajadi	Deskriptif kuantitatif.	Dalam substansi ini, pendekatan deskriptif kuantitatif dimaksudkan sebagai untuk mengetahui luasan kebutuhan RTH
2.	Mengidentifikasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau pada Kecamatan Sukajadi		Dalam substansi ini, pendekatan deskriptif kuantitatif dimaksudkan sebagai pendekatan untuk memperoleh informasi dan deskripsi mengenai jumlah luasan eksisting pada wilayah studi
3	Identifikasi lahan potensial untuk dijadikan RTH pada Kecamatan Sukajadi		Dalam substansi ini, pendekatan deskriptif kuantitatif dimaksudkan sebagai untuk mengetahui luasan potensial lahan yang dapat di jadikan RTH
4	Merumuskan strategi peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sukajadi		Dalam substansi ini, pendekatan deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui cara apa saja yang dapat dilakukan untuk dilakukanya peningkatan luas ruang terbuka hijau

Sumber : Penelitian, 2019

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data primer dan sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut adalah penjabaran metodologi pengumpulan data yang digunakan :

a. Metode Pengumpulan Data Primer

1. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengamati dan meneliti kawasan studi, berupa observasi dan dokumentasi berupa foto.
2. Melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan tokoh-tokoh masyarakat. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu dimulai dari pertanyaan umum pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara.

Tabel 1. 2 Matriks wawancara

Narasumber	Kreteria Narasumber	Metoda wawancara	Alat wawancara
<ul style="list-style-type: none">•Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung (Bidang Pertamanan)•Dinas Penataan Ruang Kota Bandung (Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang)•BAPELITBANG Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki jabatan tertentu dalam dinas• Memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai penataan ruang• Memiliki Pengetahuan mengenai rencana maupun kebijakan RTH• Mengetahui potensi dan masalah terkait RTH	<i>Purposive Sampling</i>	Form Wawancara

Sumber : Penelitian, 2019

b. Metode Penumpulan Data Sekunder

1. Melakukan *study literatur* hal ini dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan, internet, buku referensi, laporan, jurnal dan penelitian terdahulu yang dapat menunjang kegiatan survei di lapangan.
2. Survei intansi yaitu mengunjungi instansi-instansi yang mendukung data observasi dilapangan. Instansi-instansi tersebut yaitu Dinas Penataan Ruang Kota Bandung, Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung, ATR/BPN Kota Bandung, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung.

1.5.3 Metode Analisis Data

Metoda analisa yang digunakan dalam mencapai tujuan dan sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Deskriptif

- **Mengidentifikasi luas kebutuhan RTH di Kecamatan Sukajadi.**

Menghitung kebutuhan RTH yang seharusnya berdasarkan aturan dari peraturan menteri No.05 tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan . Lalu di hitung juga kebutuhan RTH publik untuk tahun 2037, dengan proyeksi penduduk menggunakan metode lung polynomial, yaitu dengan melihat rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk tiap tahun pada masa lampau, dengan rumus sebagai berikut :

$$P_t + \theta = P_t (1+r)^{\theta}$$

(Sumber : *Teori Galouis. 1832*)

Dimana :

$P_t + \theta$: Penduduk daerah yang diselidiki

P_t : Penduduk daerah pada tahun dasar

θ : Selisih tahun dasar ke tahun yang diselidiki

b : Rata-rata tambahan jumlah penduduk tiap tahun

Pemilihan metode ini didasarkan karena metode proyeksi memiliki nilai r^2 adalah 1 sehingga dianggap dapat mewakili gambaran penduduk di wilayah kajian. Selanjutnya tahun yang dijadikan dasar pada penelitian adalah tahun 2017, sehingga proyeksinya adalah tahun 2022, 2027, 2032 dan 2037.

- **Mengidentifikasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sukajadi,** metode analisis yang digunakan adalah menghitung total luasan ruang terbuka hijau yang tersedia saat ini.

- Ketersediaan RTH publik di dapatkan dari perhitungan GIS
- Ketersediaan RTH privat di dapatkan dari perhitungan sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 02 tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara Sebagai Kawasan Strategis Provinsi

Jawa Barat , dimana dalam peraturan ini menjelaskan bahwa RTH privat dapat dihitung dari luas lahan bangunan (kavling) dikurang luas bangunan

b) Superimpose

- **Mengidentifikasi luas lahan potensial untuk RTH di Kecamatan Sukajadi.** Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *superimpose* yaitu melakukan *overlay* peta status lahan, peta penggunaan lahan dan peta pola ruang. Sehingga akan terlihat potensi pemanfaatan lahan di Kecamatan Sukajadi. Adapun klasifikasi lahan potensial untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Kriteria Lahan Potensial

No	Klasifikasi	Kriteria	Sumber	Dasar Acuan
1	Rencana Pola Ruang	Diarahkan Menjadi RTH	RDTR Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri No. 05/PRT/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan • RTRW Kota Bandung tahun 2011-2031
2	Kepemilikan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Hak Guna Usaha • Hak Pakai 	BPN	Undang-Undang No. 02 Tahun 2012 Tentang Pengadaaan Tanah Bagi Kepentingan Umum
3	Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • RTH/RTNH • Permukiman 	Kondisi eksisting wilayah kajian	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri No. 05/PRT/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan • Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung

Sumber: Penelitian, 2019

b) Analisis SWOT

- **Terumuskannya strategi peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sukajadi,** Metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT dipilih karena dapat mengidentifikasi isu-isu yang mungkin memiliki dampak penting terhadap suatu rencana, baik itu kondisi lingkungan internal maupun eksternal. Data yang digunakan dalam analisis ini didapatkan dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, maupun hasil dari observasi

lapangan. Dalam analisis SWOT ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu :

- a) Membuat matriks SWOT, sehingga nantinya dapat dibuat strategi dari masing- masing faktor tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 4 Matriks SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal		
	Identifikasi Faktor - Faktor	Oppurtunity - Peluang	Threat - Ancaman
	Strenght - Kekuatan	SO	ST
	Weakness - Kelemahan	WO	WT

Sumber :Rangkuti, 2001

- b) Selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan ditarik kesimpulannya sehingga dapat mengisi setiap faktor yang telah ditentukan. Kemudian setiap faktor diberi nilai bobot serta rating. Bobot diberi nilai mulai dari 0 (tidak penting) sampai dengan 1 (sangat penting). Jumlah bobot dari setiap faktor harus berjumlah 1. Selanjutnya nilai rating diberi skala mulai dari 4 (sangat kuat), 3 (kuat), 2 (lemah), dan 1 (sangat lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut. Pembobotan dan skoring dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 5 Skoring Faktor internal

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1				
2 dst				
Total Kekuatan				
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1				
2 dst				
Total Kelemahan				
Total Kekuatan - Total Kelemahan = S – W = X				

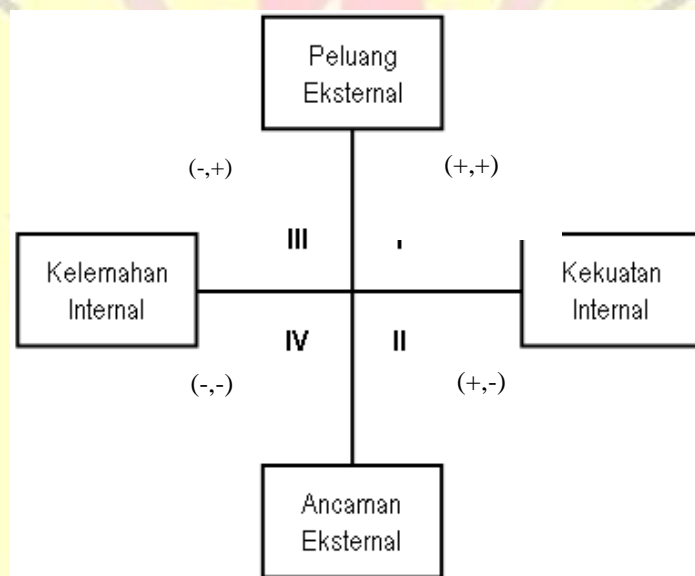
Sumber :Rangkuti, 2001

Tabel 1. 6 Skoring faktor Eksternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1				
2 dst				
Total Kekuatan				
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1				
2 dst				
Total Kelemahan				
Total Kekuatan - Total Kelemahan = O – T = Y				

Sumber :Rangkuti, 2001

Pembobotan serta rating diatas dilakukan untuk mengetahui posisi kuadran pada diagram analisis SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat pada berikut ini:



Gambar 1.2 Diagram Analisis SWOT

Sumber :Rangkuti, 2001

1.6 Matriks dan Kerangka Analisis

Untuk memperjelas sasaran, data, serta metode yang digunakan maka disusunlah hal tersebut dalam suatu matriks analisis, Untuk mengetahui lebih jelasnya hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1.6.1 Matriks analisis

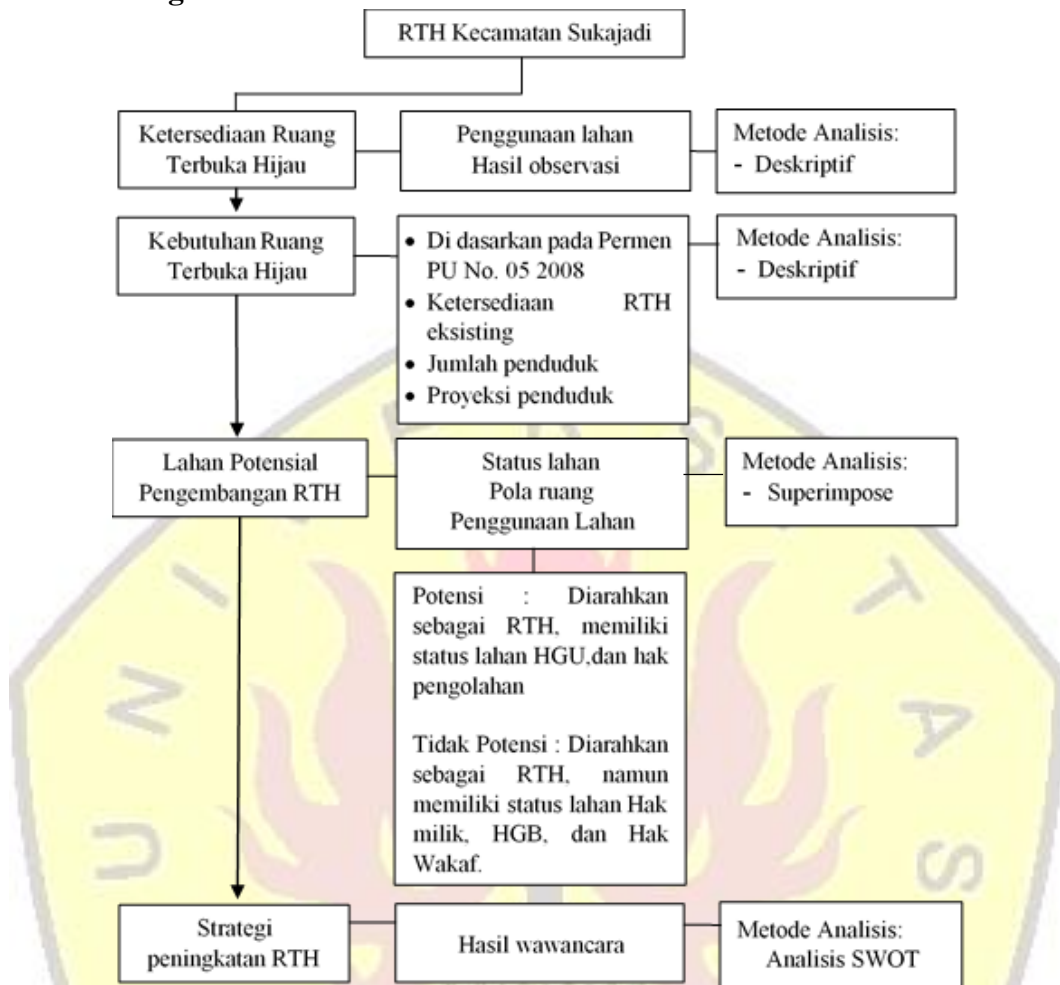
Tabel 1. 7 Matriks Analisis

Sasaran	Output	Metode Analisis	Data		Sumber
			Primer	Sekunder	
Mengidentifikasi ketersediaan eksisting RTH	Ketersediaan RTH publik	Deskriptif Penjabaran dari data yang telah diperoleh		<ul style="list-style-type: none"> Data Penggunaan lahan eksisting Kota Bandung Data sebaran RTH Kota Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> BAPPEDA Kota Bandung Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung
	Ketersediaan RTH privat	Deskriptif kuantitatif Mengetahui luasan eksisting RTHP = $\text{Persentase Ketersediaan RTHP} \times \text{jumlah bangunan}$		<ul style="list-style-type: none"> Data luasan kavling kawasan permukiman Kecamatan Sukajadi Data luas bangunan kawasan permukiman Kecamatan Sukajadi 	
Mengidentifikasi kebutuhan luasan RTH	Kebutuhan RTH publik	Deskriptif Kualitatif Luasan RTH publik = jumlah penduduk x standar perkapita RTH		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Penduduk tahun 2012-2017 Proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2037 	<ul style="list-style-type: none"> Badan Statistika Kota Bandung tahun 2013-2018
	Kebutuhan RTH privat	Deskriptif kuantitatif Mengetahui luasan kebutuhan RTHP = luas kawasan		<ul style="list-style-type: none"> Data Penggunaan lahan eksisting Kota Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> BAPPEDA Kota Bandung Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman,

Sasaran	Output	Metode Analisis	Data		Sumber
			Primer	Sekunder	
		Kecamatan Sukajadi x standar RTH perkaita			Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung Badan Statistika Kota Bandung tahun 2013-2018
Mengidentifikasi lahan potensial	Mengetahui luasan lahan yang masih potensial untuk RTH	Superimpose Mengoverlay peta penggunaan lahan, peta status lahan, dan peta pola ruang kota bandung		<ul style="list-style-type: none"> • Data Status lahan tahun 2017 • Data pola Ruang Kota Bandung tahun 2017 • Data penggunaan lahan Kota Bandung 2017 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas ATR/BPN Kota Bandung • BAPPEDA Kota Bandung • Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung
Merumuskan strategi untuk peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau	Merumuskan strategi untuk meningkatkan luasan RTH	Deskriptif Analisis SWOT Menjabarkan hasil dari analisis SWOT yang telah dilakukan	Wawancara		Hasil Analisis

Sumber : Penelitian, 2019

1.6.2 Kerangka Analisis



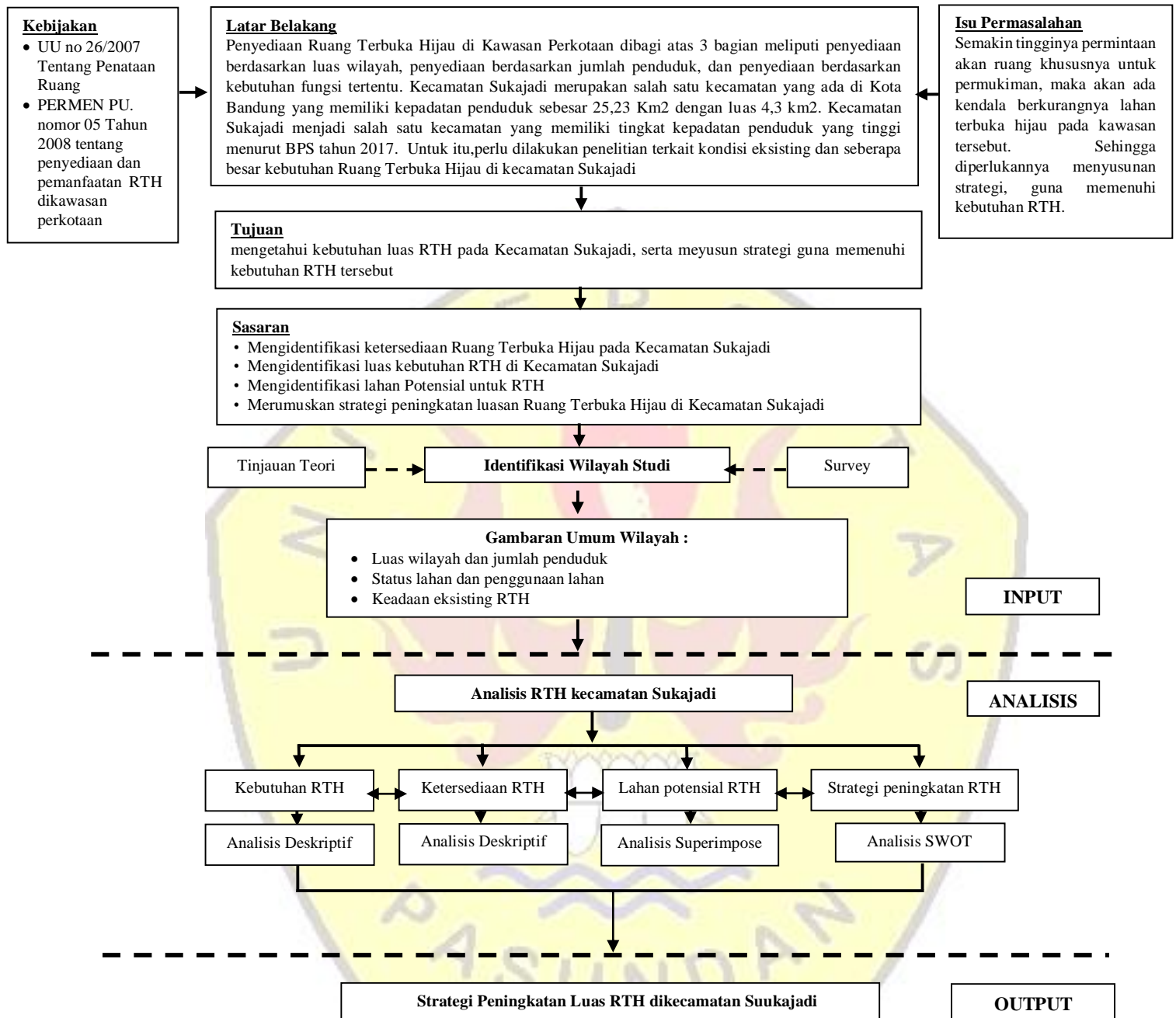
Gambar 1.3 Kerangka Analisis

Sumber : Penelitian, 2019

1.7 Batasan Studi

- Penulis hanya mengambil wilayah kajian di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung
- RTH publik dalam studi ini hanya RTH taman RT, taman RW taman Kelurahan, taman Kecamatan, pemakaman, jalur hijau dan sempadan sungai
- RTH privat dalam studi ini hanya perkarangan dari permukiman

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.4 Kerangka berpikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yang terdiri dari dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, metode penelitian yang terdiri dari tiga yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis, batasan studi, kerangka berfikir serta sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai berbagai macam teori serta kebijakan yang digunakan sebagai dasar didalam penulisan studi ini. Serta menjelaskan mengenai studi terdahulu yang telah dilakukan, sebagai bahan acuan terkait dengan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM RUANG TERBUKA HIJAU KECAMATAN SUKAJADI

Bab ini menguraikan gambaran umum wilayah studi. Bagian ini bertujuan mengantarkan pembaca untuk mengenali kondisi wilayah studi sehingga dapat memahami studi ini lebih baik

BAB IV ANALISIS ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN LUAS RTH

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian akhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis, memberikan rekomendasi yang didapat dari hasil analisis, kelemahan studi, dan studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan

Undang-Undang No 26 tahun 2007 Tentang Penaataan Ruang

Undang-Undang No. 05 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung

Undang-Undang No. 02 Tahun 2012 Tentang Pengadaaan Tanah Bagi Kepentingan Umum

Peraturan Menteri PU No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan

Peraturan Menteri PU No.03 tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan

Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengendalian Kawasan Bandung Utara Sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat

Peraturan Daerah Kota Bandung No.18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung

Paraturan Daerah Kota Bandung tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2018-2023

Peraturan Daerah Kota Bandung No. 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035

Peraturan Daerah Kota Bandung No. 07 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

Buku

Budiharjo, Eko & Sujarto, Djoko., 1998, *Kota Berkelanjutan*, Bandung

Jayadinata, Johara T., 1999, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Perdesaan, Perkotaan dan Wilayah*, Penerbit ITB Bandung

Lembaga Demografi, 1981, *Dasar-Dasar Demografi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Muliakusuma, sutarsih, et al., 1985, *Kamus Istilah Demografi*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

- Prasetijaningsih, Chris D., 2014, *Inovasi Kota*, Graha ilmu, Yogyakarta
- Rusli, Said., 2011, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, LP3ES, Jakarta
- Rangkuti, Fredy., 2011, *SWOT balanced scorecard*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sedarmayanti, 2014, *Manajemen Strategi*, Refika Adiatama, Bandung
- Sinulingga, B.D. 2005. *Pembangunan Kota. Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Laporan dari Lembaga Pemerintah/Swasta

- Direktorat Jenderal Anggaran. 2015. *Kajian Kependudukan*, Kajian dan Artikel, Kementerian Keuangan
- Badan Statistik Kota Bandung, Kota Bandung Dalam Angka 2018
- Badan Statistik Kota Bandung, Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2014
- Badan Statistik Kota Bandung, Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2015
- Badan Statistik Kota Bandung, Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2016
- Badan Statistik Kota Bandung, Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2017
- Badan Statistik Kota Bandung, Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2018

Jurnal dan Penelitian Sebelumnya

- Achmad , Trananda Pratama., (2013), 'Strategi Pengadaan Lahan Untuk Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bandung', Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Arifin, Sri Sutarni., 2013, ' Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo', Universitas Negeri Gorontalo
- Chandra, Kartika Eka Paksi., 2018, 'Strategi Peningkatan Luas Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Penduduk (Studi Kasus : Kecamatan Makassar, Kota Makassar)', Universitas Hasanuddin
- Elbert, 2014., 'Studi Kenyamanan Pengguna Terhadap Ruang Terbuka Hijau Publik Pada Rumah Susun Sukaramai Medan', Universitas Sumatera Utara
- Juwita, Della Farahdilla., 2012, 'Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (DPKAD) Kabupaten Majalengka', Universitas Komputer Indonesia

- Mangunsong, I., dan Jamartin Sihite., 2005, Prediksi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Jakarta barat. Majalah Trisakti No 14/th.IV/4/1994 hal 17-22, Jakarta, 1994
- Nisak, Zuhrotun., 2013, 'Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif', Universitas Islam Lamongan
- Nurzakiah, Siti Rahayu (2017)., 'Arahan Peningkatan RTH Privat (Studi Kasus: Kawasan Permukiman Di Kecamatan Sukasari. Kota Bandung', Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Pasundan
- Pratama, Thio Sandiyuda., 2014, 'Strategi Lembaga Ombudsman Perwakilan Lampung Dalam Mengawasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik', Universitas Lampung
- Sari, Renitha., 2012, 'Kajian Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau publik di Kota Pesisir (Studi Kasus : Kota Surabaya dan Bengkulu)', Perencanaan Wilayah Dan Kota, Institut Teknologi Bandung
- Sihite, J., dan Nur Intan, 1997. Pengelolaan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Kota. Majalah Trisakti No 3/th.I/8/1997 hal 41-57, Jakarta.
- Sulaiman, Riyadu., 2016, 'Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Akseptasi Pasar', Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Supriatna, Sedy Aristiana., 2017, 'Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat Pada Taman Tematik Di Kota Bandung', Universitas Pasundan